

## Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Rio Navy Saputra<sup>1</sup>, Ali Ahmad<sup>2</sup>, Akmal Fadhiilah<sup>3</sup>, Muhamad Rohadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

e-mail: [rionavysaputra16@gmail.com](mailto:rionavysaputra16@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadhiilahakmal04@gmail.com](mailto:fadhiilahakmal04@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[aaaly1715@gmail.com](mailto:aaaly1715@gmail.com)<sup>3</sup>, [mrohadi80@gmail.com](mailto:mrohadi80@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar, karena karakter yang berkualitas akan memberikan landasan yang kokoh bagi pembangunan peserta didik yang berkelanjutan. Dengan diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan filosofi hidup bagi setiap peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi pustaka. Data yang digunakan berupa literatur, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Melalui pendidikan pancasila, peserta didik dapat memahami dan membentuk rasa nasionalisme, menghargai keberagaman budaya, serta menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih terhadap pendidikan Pancasila baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan Pancasila juga harus diselenggarakan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum, serta didukung dengan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

**Kata kunci:** *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Karakter Peserta Didik, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Formal*

### Abstract

Pancasila and Citizenship education plays an important role in shaping the character of elementary school students, because quality character will provide a solid foundation for sustainable student development. By making the Pancasila education subject mandatory in schools, it also aims to instill Pancasila values as the basis of the state and philosophy of life for every student in school. The research method used in this journal is literature study. The data used is in the form of literature, books, articles and documents related to Pancasila education in forming character in schools. The results of this research show that Pancasila education has a significant role in shaping the character of students at school. Through Pancasila education, students can understand and form a sense of nationalism, appreciate cultural diversity, and realize their rights and obligations as Indonesian citizens. The implication of this research is the need for more attention to Pancasila education in both formal and non-formal education. Pancasila education must also be carried out systematically and integrated into the curriculum, and supported by innovative and effective learning methods.

**Keywords:** *Pancasila and Citizenship Education, Student Character, Pancasila Values, Formal Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Pemberian pendidikan kepada peserta didik di Indonesia salah satunya bertujuan untuk pemupukan nilai-nilai sikap dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam silasila Pancasila. Dalam lingkup Pendidikan Nasional, Pendidikan

Kewarganegaraan dijadikan sebagai suatu wadah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia (Fryska, 2021).

Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki peran penting dalam memberikan arah dan landasan bagi tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara juga memiliki makna sebagai landasan untuk membangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa. Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021) berpendapat, dalam pembentukan karakter bangsa, nilai-nilai dalam Pancasila berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional, bahwa sejak awal para Pendiri Negara atau sering disebut Founding Fathers telah menyadari bahwa untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, Tidak hanya negara yang dibangun, tetapi juga bangsa. Budaya gotong-royong serta sikap kekeluargaan masyarakat Indonesia. Sebagai anak bangsa kita harus memiliki karakter layaknya Pancasila, Prinsip implementasi pendidikan karakter yaitu pembelajaran dibuat agar peserta didik dapat mengikuti dengan aktif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik berarti peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar sebanyak mungkin. Pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengalaman sosial yang lebih luas untuk membentuk karakter siswa.

Pendidikan berkarakter harus ditanamkan sejak dini selagi mereka masih anak-anak. Dengan itu penanaman nilai karakter dapat diterapkan lebih mendalam. Pancasila adalah pedoman bangsa atau dasar negara Indonesia. Nilai karakter ditanamkan sesuai dengan nilai Pancasila. Sesuai dengan nilai dan makna dari Pancasila yaitu Ketuhanan maka sebagai makhluk hidup kita memiliki nilai taqwa pada Tuhan YME, Kemanusiaan yang berarti menghargai, Persatuan berarti lebih mementingkan kepentingan negara dibanding pribadi, Kerakyatan dengan mendiskusikan segala sesuatu secara musyawarah, dan Keadilan berarti hidup secara sejahtera. Penanaman pendidikan karakter berdasar Pancasila di generasi zaman sekarang sudah mulai luntur. Dikarenakan banyaknya faktor yang menyebabkan hal terjadi. Faktor-faktor tersebut antara lain perkembangan zaman yang semakin canggih. Menurut Nurizki & Rahim (2020) cepatnya arus global melalui informasi sosial media membuat segala suatu peristiwa dapat diketahui dengan cepat hingga di tempat yang sangat jauh.

Pentingnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat penting untuk siswa sekolah dasar. Tetapi pada kenyataannya kesadaran akan negara dan moral di Indonesia sangatlah memprihatinkan, dan pada umumnya itu terjadi pada anak sekolah yang dibekali pelajaran kewarganegaraan. Kesadaran pada diri anak haruslah menjadi bekal utama. Untuk memberikan pendidikan tersebut. Untuk itu kita sebagai calon guru sekolah dasar hendaknya kita juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perkembangan mutu pendidikan di Indonesia. Terlebihnya kita harus menjadi guru yang profesional yang bisa memberikan pendidikan karakter yang baik pada siswa sekolah dasar. Melatih siswa-siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, tanggap dengan materi yang diajarkan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka, yang meliputi tinjauan literatur dan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mencari dan mengkaji literatur terkait dengan Implementasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Sumber yang digunakan antara lain buku, artikel, laporan penelitian dan sumber lain yang relevan. Sampel penelitian ini adalah sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain buku, artikel, laporan

penelitian, dan sumber lain yang terkait. Sampel dalam penelitian ini adalah sumber- sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian, yang mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Untuk pemilihan sampel dilakukan dengan mencari literatur melalui basis data elektronik seperti jurnal ilmiah, perpustakaan universitas, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan Implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Sampel yang terpilih akan dievaluasi dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sepanjang sejarah pendidikan, istilah pendidikan kewarganegaraan telah beberapa kali mengalami perubahan. Dahulu PPKn dikenal dengan pelajaran Civics, kemudian Pendidikan Moral Pancasila, berkembang menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hingga sampai pada Pendidikan Kewarganegaraan. "Pada tahun 1973 melalui Tap. MPR No. IV/ MPR/1973 bidang studi ini diinstruksikan untuk masuk dalam kurikulum sekolah dari sekolah taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta" (Daryono, dkk., 2008, hlm. 1). Hal ini dikarenakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan aplikatif yang pembelajarannya bukan hanya menuntut penguasaan materi, melainkan juga harus ada penerapan dalam kehidupan. Implementasi itu dapat terwujud dengan adanya pengetahuan dan pembiasaan yang dilakukan berkala sejak dini hingga akhir hayat. Somantri (2001, hlm.159) mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan sebagai "seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu - ilmu sosial, ilmu kewargaanegaraan, humaniora dan kegaiatan dasar manusia diorganisasikan dan disajikan secara psikologi dan ilmiah untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan IPS". Seleksi dan adaptasi itu bermakna bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah disiplin ilmu yang kolaboratif dari berbagai ilmu sosial lain yang menjadi kesatuan utuh sehingga kaya akan pengetahuan dan nilai. Sementara pendidikan kewarganegaraan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006, hlm. 49) ialah "mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang paham akan hak dan kewajibannya berdasarkan pada landasan idil dan konstitusional. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia menurut Winataputra (dalam Winarno dan Wijianto, 2010, hlm. 5) "sebagai citizenship education yang secara substantif dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan proses pendidikan". Artinya pendidikan kewarganegaraan mengemban tanggung jawab dalam membentuk kognitif, karakter, dan kepribadian warga negara agar mampu menjadi seorang warga negara yang diharapkan. Istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri memiliki lima status, yaitu:

1. Sebagai mata pelajaran di sekolah
2. Sebagai mata kuliah di perguruan tinggi
3. Sebagai salah satu cabang pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial dalam kerangka program pendidikan guru
4. Sebagai program pendidikan politik
5. Sebagai kerangka konseptual dalam bentuk pemikiran yang dikembangkan sebagai landasan kerangka pikir mengenai pendidikan kewarganegaraan dalam status pertama, kedua, ketiga, dan keempat (Winarno dan Wijianto, 2010, hlm.5)

Berbagai istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut mengarah pada satu tujuan utama yaitu mendidik warga negara agar senantiasa dapat memahami makna berbangsa dan bernegara serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Di Indonesia, penanaman nilai-nilai, sikap, dan kepribadian kepada peserta didik dilakukan salah satunya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penumbuhan kesadaran, sikap, dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila pada diri setiap warga negara Republik

Indonesia merupakan misi dan tanggung jawab dari PPKn. Warga negara diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila itu dalam segala aspek berkehidupan dan bernegara. "Kualitas warga negara tergantung pada keyakinan dan pegangan hidup mereka dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara" (Setiadi, 2007, hlm. 3). Pegangan hidup yang dimaksud ialah falsafah hidup bangsa yakni Pancasila.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran dalam proses pembentukan karakter yang dikembangkan melalui proses pendidikan sehingga berdampak pada kehidupan bermasyarakat (Wajdi, 2022). Yaitu seberapa jauh pentingnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi peserta didik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Sebelum membahas lebih jauh akan dibahas terlebih dahulu mengenai hakekat pancasila. Memahami hakikat pancasila berarti memahami makna pancasila. Artinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bahwa pancasila mempunyai fungsi dan peran tersendiri. Sudah jelas pancasila dasar negara, namun disamping itu pancasila mempunyai fungsi sebagai pandangan hidup bangsa. Artinya bahwa pandangan hidup sebuah bangsa lahir dari nilai-nilai yang dimiliki bangsa itu sendiri, yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad untuk mewujudkan. Melihat betapa pentingnya fungsi pancasila dalam kehidupan bangsa indonesia maka sudah seharusnya pancasila dipahami secara menyeluruh dan mendalam oleh orangnya sendiri. Salah satu sarana dalam proses memahami pancasila adalah melalui pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Pancasila merupakan dasar sekaligus sebagai ideologi bangsa Indonesia Menegakkan prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Pancasila yang terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan diuraikan secara mendalam pada pasal-pasal yang artinya, nilai-nilai dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik bidang, pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan kemasyarakatan. (Hidayat, 2015). Bangsa ini membutuhkan generasi yang benar-benar mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena dapat dilihat dari hari kehari semakin nampak tanda-tanda surutnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Contohnya banyaknya perilaku kekerasan dimana-mana, di sekolah maupun masyarakat umum, pengaruh pergaulan/ peer group yang semakin merajalela di kalangan remaja dalam perilaku kekerasan, banyaknya remaja yang mengkonsumsi barang haram (minuman-minuman keras, narkoba, psikotropika dll), perilaku merusak diri (tato dsb), adab pada orang tua dan guru menurun, berkurangnya tanggungjawab pada setiap warga negara, adanya rasa saling curiga di antara sesama, mudah punya rasa iri dan dengki pada sesama sehingga tertanam benih kebencian, perilaku yang tidak jujur, makin kaburnya pedoman moral, etos kerja yang menurun. Era digitalisasi ini mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa pada individu, keluarga, golongan, serta masyarakat pada umumnya. Implementasi makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang dapat kita wujudkan antara lain:

1. Ketuhanan yang maha Esa Sila I yaitu " Ketuhanan Yang Maha Esa".  
Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila I ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari. Pembelajaran dimulai dengan dilaksanakan kegiatan membaca surat pendek bagi yang muslim dan berdoa untuk yang non Islam. Toleransi antar siswa yang Islam dan non Islam, dengan siswa tidak saling mengganggu dalam kegiatan beribadah. Selain itu, di sekolah juga diadakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Siswa terbiasa setiap hari mengikuti kegiatan ini sehingga tidak perlu diminta guru, setiap jam sholat mereka langsung menuju masjid. Pada kegiatan sholat juga dilaksanakan kegiatan dzikir dan membaca doa bersama-sama yang dipimpin dan diawasi oleh guru. Siswa non muslim yang tidak melaksanakan sholat juga terlihat sangat menghormati dan tidak mengganggu siswa yang sedang sholat.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab  
Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dengan membiasakan siswa untuk mengembangkan budaya senyum, salam, sapa, dan menghormati kepada yang lebih tua. Kegiatan senyum salam sapa dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Budaya untuk

menghormati orang yang lebih tua dan menghormati hak-hak orang lain juga dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menghormati hak orang lain dilakukan dengan membiasakan mengantri dan menghargai pendapat orang lain. Guru juga membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan menegur siswa yang tidak sopan. Guru membiasakan siswa untuk sopan dalam berbagai hal seperti dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang sopan seperti berkata kasar dan bercanda saat kegiatan sholat, guru langsung menegur dan mengingatkan siswa. Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa, jenis kelamin, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran atau melaksanakan suatu tugas. Hal itu terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam berpendapat, memimpin siswa lain secara bergiliran, dan pembagian tugas piket secara adil. Siswa juga terlihat sudah ada kepedulian dengan sesama dengan mau mengajari teman yang tidak bisa, membagi makanan, maupun membantu dalam orang yang sedang butuh bantuan.

3. Persatuan Indonesia

Menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan mengadakan piket, merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan piket diadakan di semua kelas dengan pembagian setiap siswa mendapat bagian yang sama setiap minggunya dan untuk pembagian kelompok setiap guru mempunyai pertimbangan tersendiri sesuai keadaan siswa. Kegiatan merawat tanaman dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara, dan dilakukan oleh siswa dan guru. Pada pagi hari, saat akan memulai pembelajaran materi, siswa juga menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah seorang siswa yang maju kedepan. Siswa yang memimpin setiap harinya berganti sesuai gilirannya. Secara tidak langsung sekolah juga mengajarkan rasa cinta tanah air dan bangga sebagai bangsa Indonesia dengan dipasang foto Presiden, Wakil Presiden, serta Burung Garuda di setiap kelas. Selain itu, di dalam kelas juga dipajang berbagai karya siswa seperti hasil batik ikat celup, hasil mewarnai dan lain sebagainya yang dapat menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap karyanya. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga yang lain yaitu nilai persatuan.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Dalam proses implementasi nilai-nilai Pancasila yang ada pada sila ke 4 Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapatnya, seperti pada saat pembelajaran siswa dibolehkan bertanya, menyampaikan jawabannya dan menyampaikan idenya. Siswa juga terlihat sudah berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Pada ruang kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah. Siswa diminta menuliskan nama siswa yang ia tunjuk di selembar kertas, kemudian dihitung. Siswa yang paling banyak dipilih menjadi ketua, kemudian selanjutnya menjadi sekretaris dan bendahara.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran diwujudkan guru dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap anak. Guru menanggapi jawaban siswa tanpa membedakan siswa. Contoh lain yaitu guru pada saat pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak membawa penggaris, guru berusaha meminjam penggaris untuk semua siswa yang tidak membawa penggaris. Guru juga memberikan kesempatan sama kepada anak untuk dapat memimpin temannya dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memimpin barisan secara bergiliran. Siswa juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman. Siswa mau berteman

dengan siapa saja di dalam kelas. Siswa juga mau berbagi dengan temannya, hal ini ditunjukkan saat siswa ada kegiatan menggambar siswa mau membagi pewarna dengan siswa lain serta siswa juga mau bermain bersama mainan milik salah satu siswa. Dengan berbagai kebiasaan dan kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai keadilan sosial dalam kehidupannya sehari-hari.

## **Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Guru harus berusaha dengan maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Berbicara mengenai pembentukan karakter siswa adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kepribadian adalah nilai pribadi unik yang terpaten dalam diri dan diekspresikan dalam perilaku. Kepribadian seringkali muncul sebagai hasil pemikiran, hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang serta latihan. Karakter merupakan serangkaian sikap (attitudes) perilaku (behaviours), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu kompetensi yang membahas tentang cara mengenal atau memahami karakter peserta didik yaitu kompetensi pedagogik. Pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa. Dalam aspek ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu meningkatkan karakter siswa. Karakter peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya. Adapun karakter yang harus dicapai oleh peserta didik yang berjiwa Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Jujur
2. Toleransi
3. Motivasi
4. Kerja keras
5. Kreatif
6. Mandiri
7. Amanah
8. Rasa ingin tahu
9. Memberi penghargaan/apresiasi

Pembentukan karakter siswa SD melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta rasa cinta terhadap bangsa dan negara sejak usia dini. Pendidikan ini berfungsi sebagai sarana untuk membentuk perilaku siswa yang berkarakter baik, bertanggung jawab, jujur, toleran, dan memiliki semangat gotong royong. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Hal ini diharapkan bisa mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, mengembangkan sikap saling menghormati, dan memahami pentingnya bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan ini juga mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, pentingnya aturan hukum, serta bagaimana berperilaku sopan dan santun dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Melalui kegiatan praktis seperti diskusi, bermain peran, dan studi kasus, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih konkret, yang pada akhirnya diharapkan akan tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka. Pembelajaran PPKn di tingkat SD juga menekankan pada pembentukan identitas nasional dan kebanggaan sebagai warga Indonesia, sehingga siswa memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan siap menjadi generasi penerus yang berkontribusi positif bagi bangsa.

## **SIMPULAN**

Artikel ini membahas peran penting Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. PPKn bertujuan untuk mengembangkan sikap nasionalisme, menghargai keragaman, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan formal mampu menanamkan karakter seperti jujur, toleran, kerja keras, dan

semangat gotong royong. Implementasi pendidikan ini membutuhkan pendekatan sistematis yang didukung dengan metode pembelajaran yang inovatif, agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada pembentukan karakter ini diharapkan mampu mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab dan siap berkontribusi positif bagi bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., & Binamadani, S. (n.d.). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA CHARACTER ESTABLISHMENT THROUGH PANCASILA EDUCATION. BAB I KAJAM. PUSTAKA 2.1 Perididikari Pancasila dan Kewarganegaraan 2.1.1 Pengertian Pendidikan Paricasila dan Kewarganegaraan. (n.d.).
- Fauziah, A. Z., & Artikel, H. (n.d.). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN. DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Info Artikel ABSTRAK. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar |, 4, 2023. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1>
- Fierna, M., Lusie Putri, J., Putriani, F., Santika, H., & Nadhif Mudhoffar, K. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. Jurnal Kewarganegaraan, 7(2).
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR. 4(1). <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Adriansyah, Ml. 1. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270>
- Ni'mah, N. T. A., Siregar, M. A. F., Pane, A. A., Manurung, C. S. L., & Rajaguguk, N. A. (2024). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.396> N
- Sopiandy, D., Farid Wajdi, Mp. H., Zulfikar Putra, Ms., Jasrudin, Mp., Amisbah Ramly, Mp., Slamet Hariyadi, Mp., Suriaman, Mp., & Sri Hariati, Mp. (n.d.). BUKU AJAR PENDIDIKAN PANCASILA PENERBIT CV EUREKA MEDIA AKSARA.
- Tambusai, J. P., Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.